Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 03, September 2024

PENERAPAN MEDIA ”PAHADAK” PAPAN KOTAK HAK DAN KEWAJIBAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV MATERI PPKn SD Negeri 065853 Medan

Morita Br Manurung[1] Ismail Saleh Nasution[2]
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (PPG FKIP UMSU)
Email: [1]ppg.moritamanurung00130@program.belajar.id
[2]ismailsaleh@umsu.ac

ABSTRACT

The aim of this research is to increase students' understanding of SDN 065853 Medan in the PPKn Education area, especially in the area of Rights and Obligations at Home and at School. This research involves the use of the media "Pahadak" Box Board of Rights and Obligations. This research uses the PTK (group practice learning) method which includes two different stages: cycle 1 and cycle II. Data collection techniques used in this research include observation, documentation and evaluation. The subjects of this research were all students at SD 065853 Medan, namely 19 students consisting of 14 male students and 5 female students. Based on this research, it shows that the use of the "Pahadak" method of the Rights and Obligations Box Board helps improve elementary school students' understanding of the National School 065853 Medan in Civics subjects. Based on the results of the presentation in the initial cycle, 47% of the 9 students succeeded in understanding the material. There was an increase of 16 students in cycle II or 84%. It can be concluded that the majority of students really understand the content of using the "Pahadak" method of the Rights and Obligations Box Board in the National School Civics Education subject 065853 Medan, in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Pahadak media, PPKn, elementary school

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa SDN 065853 Medan di wilayah Pendidikan PPKn khususnya di wilayah Hak dan Kewajiban di Rumah dan di Sekolah. Penelitian ini melibatkan penggunaan bantuan media “Pahadak” Papan Kotak Hak dan Kewajiban. Penelitian ini menggunakan metode PTK (belajar praktek kelompok) yang meliputi dua tahapan berbeda: siklus 1 dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SD 065853 Medan yaitu 19 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode “Pahadak” Papan Kotak Hak Dan Kewajiban membantu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar di Sekolah Nasional 065853 Medan pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil pemaparan pada siklus awal, 47% dari 9 siswa berhasil memahami materi. Terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa pada siklus II atau 84%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memahami betul isi

penggunaan metode “Pahadak” Papan Kotak Hak dan Kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan PPKn Sekolah Nasional 065853 Medan, pada tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: media pahadak, PPKn, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, seperti sekolah dasar dan perguruan tinggi, maka jenjang akademik yang mendasar merupakan landasan yang sangat penting. Artinya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama bergantung pada kemajuan peserta didik dalam proses belajarnya di sekolah dasar. Menurut ayat I ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk kepribadian dan kebudayaan nasional yang tinggi dan bermartabat, dengan tujuan untuk memantapkan masyarakat. Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan terpelajar, serta menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan.

Menurut Min Ninawati (2020), pendidikan adalah proses yang dialami manusia untuk mempelajari lingkungan sekitar mereka agar menjadi manusia yang seutuhnya. Jadi, pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang unggul. Pendidikan adalah hak setiap orang. Pendidikan adalah proses belajar yang memprioritaskan siswa dalam penguasaan kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan efektif (sikap).

Bidang pendidikan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan generasi muda di sekolah dasar menjadi penting berkat adanya PPKn yang mempelajari bagaimana generasi muda dapat menjadi warga negara yang jujur dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewaganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang terintegritas atau terpadus. Menurut Diana Sari dkk. (2019), penting untuk menghormati

instruksi ini untuk mendukung siswa dalam pengembangan pribadi dan perkembangan mereka di masyarakat.

Pembelajaran pancasila adalah kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi antar peserta didik, komunikasinya dan interaksinya dengan guru selain itu, pendekatan ini mendorong pembelajaran nilai dan norma, sehingga berkontribusi pada pengembangan Individu dengan tingkat kepribadian yang lebih tinggi (Syaparuddin & Elihami, 2020) (Murtado & Dkk., 2021). Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan keterampilan berikut pada siswa: (1) Kemampuan berpikir mendalam, rasional dan kreatif ketika dihadapkan pada permasalahan kewarganegaraan. (2) Berperan aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan masyarakat, bangsa, dan negara, serta pemberantasan korupsi. (3) Berkembang secara positif dan terbuka guna membangun sesuai dengan ciri khas masyarakat Indonesia agar dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. (4) menjalin hubungan dengan bangsa lain di dunia, baik secara fisik maupun tidak, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Hendra Noviandi, Neviyarni S, 2020).

Persediaan yang tepat diperlukan untuk pembelajaran yang berkesan. Penting untuk memiliki perencanaan yang efektif selama kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan siswa. Penelitian Ningsih dan Adesti, 2019 Pembelajaran sangat penting melalui media. Menurut Fitri, dkk (2019), media dapat meningkatkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan menyemangati siswa. Dengan demikian, penggunaan media sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat, serta untuk memotivasi dan menggairahkan kegiatan suatu media digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, emosi, dan keinginan untuk belajar, yang menghasilkan kolaborasi yang lebih

baik antara guru. (Syaparuddin & Elihami, 2020).

Media "Pahadak" Papan Kotak Hak dan Kewajiban dapat membangkitkan minat dan selera belajar siswa. Proses pedagogis adalah upaya untuk mencapai tujuan dalam proses pengajaran, yang mungkin merupakan hal yang baru, merangsang motivasi, dan rangsangan kegiatan Pendidikan bahkan mempengaruhi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang diajukan oleh guru dan siswa kelas IV pendidikan dasar, Peneliti menggunakan sarana "Pahadak" dari Papan Kotak Hak dan Kewajiban.Sebenarnya penggunaan media "Pahadak" Papan Kotak Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri 065853 Medan merupakan hal yang baru, karena sebelumnya para guru sudah puas menyampaikan pelajaran PPKn dengan menggunakan buku pelajaran sekolah dan lembar kerja siswa (LKS). Penggunaan media "Pahadak" Papan Kotak Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran bertujuan untuk mendorong pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik Hak dan Kewajiban di lingkungan PPKn.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 8 Juli 2024 di SD Negeri 065853 Medan selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II, peneliti menemukan bahwa selama masa pembelajaran Pendidikan Pancasila, terdapat sejumlah peserta didik yang tidak cukup memperhatikan penjelasan guru. Terlihat dari sulitnya peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban dengan jelas. Skor KKM untuk kelas IV adalah 70. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa guru menyajikan topik melalui metode ceramah dan mengerjakan soal yang ada dibuku yang mungkin tampak monoton dan tidak menarik bagi siswa. Jika pengajaran tidak dilakukan secara bukti nyata (pembelajaran yang konkret), maka akan berdampak pada hasil pemahaman yang dicapai oleh peserta didik, khusunya di bidang PPKn. Oleh karena itu, guru perlu merancang media konkret yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Media konkret adalah alat peraga yang menggunakan benda-benda nyata yang sering hadir di lingkungan kita, serta benda-benda nyata dari mata pelajaran yang dipelajari yang berguna untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Media konkret dapat menampilkan arti yang sebenarnya terhadap hal-hal yang sebelumnya disampaikan hanya secara abstrak (Riyana, Retnasari & Supriyadi, 2021). Oleh karena itu, peneliti menerapkan tindakan dengan metode kartu telepon guna membangkitkan minat belajar. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami unsur hak dan kewajiban dalam bidang pendidikan dasar (PPKn) di kalangan siswa kelas IV 065853 Medan. Pemanfaatan teknologi papan kantong dalam pembelajaran bertujuan untuk mendorong pembelajaran dan meningkatkan pemahaman topik hak dan kewajiban baik di rumah maupun di sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan terminologi bahasa Inggris, tindakan ini berasal dari ekspresi "Penelitian Tindakan Kelas", yang berarti tindakan yang diwujudkan oleh para pansus dan di atas kelas, dan direfleksikan oleh mereka yang sebenarnya pengalaman profesional, dan itu adalah kekuatan keahlian kami dan para pansus, agar pengalaman kami bersifat edukatif. Penelitian ini melibatkan 19 peserta didik 065853 Medan yang terletak di kecamatan medan denai, terdapat 14 siswa laki-laki dan 5 wanita.. Waktu penelitiannya dilaksanakan setiap hari senin menyesuaikan dengan kegiatan PPL pada Juni - Agustus 2024 untuk tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini didasarkan pada model Kurt Lewin yang meliputi empat tahap: persiapan, tindakan, observasi dan refleksi. Langkah ini diulangi pada setiap siklus sampai siswa mencapai perbaikan nyata. menerapkan strategi perencanaan, menilai keterampilan inti (KD) yang harus diperoleh siswa, mengembangkan kurikulum dan program kerja, menyediakan sumber daya pengajaran, media pendidikan, dan panduan wawancara atau diskusi, semuanya merupakan contoh strategi

perencanaan. Pada siklus I dan Siklus II. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, observasi melibatkan pemahaman tentang pengetahuan sebelumnya. Dalam akhimya, refleksi melibatkan evaluasi upaya peneliti dan mencari solusi untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin berdampak pada upaya selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disajikan. Untuk menentukan persentase pencapaian belajar peserta didik, rumus yang diterapkan yakni mencakup:

$$\textbf{KB} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ Tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa} \textbf{ x 100\%}$$

Peneliti menggunakan metode statistic deskriptif untuk menganalisis data dan menghitung tingkat rerata terkait peningkatan prestasi Pendidikan siswa di SD Negeri 065853 Medan. Peneliti menganggap peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan (KKM) 70 sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ketuntasan pemahaman materi dapat dilihat pada table I sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Pemahaman Materi

Rentang Nilai	Keterangan Lulus
70 – 100	Lulus
0 – 69	Belum Lulus

HASIL DAN PENELITIAN

1. SIKLUS I

Pelaksanaan suatu pembelajaran Pendidikan Pancasila di siklus I sudah mengaplikasikan media papan gantung hak dan kewajiban. Penting untuk menilai keberhasilan peneliti ini dengan melihat seberapa jauh peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya antara siklus pertama serta siklus kedua. Peningkatan pemahaman materi siswa ditunjukkan melalui posttest atau evaluasi pada saat akhir pembelajaran siklus I dan II. Berikut tersaji data berupa perolehan data pada siklus I

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Pemahaman di Siklus I

Nilai	Keterangan Lulus	Jumlah Pesert	Persentase

		a Didik	
70 – 100	Lulus	9	47 %
0 – 69	Belum Lulus	10	53 %
Jumlah		19	100 %

Mengacu pada data di atas, penilaian pada akhir siklus I pembelajaran di kelas IV SD Negeri 065853 Medan memperlihatkan bahwasanya peserta didik belum memenuhi capaian ketuntasan pemahaman. Pada fase awal siklus pertama rerata nilai peserta didiknya yakni 47%. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 90, sementara nilai terendah adalah 50. Dari seluruh peserta didik, 9 orang atau 47% telah mencapai standar belajar yang diharapkan sedangkan 10 peserta didik lainnya atau 53% belum mencapainya. Berdasarkan siklus pertama, pencapaian belajar peserta didik masih di bawah standar yang diharapkan (kategori rendah) karena belum mencapai persentase 80% sehingga peserta didik perlu meningkatkan hasil belajarnya. Maka peneliti memerlukan langkah-langkah

2. SIKLUS II

Pemberian Tindakan yang dilangsungkan di siklus kedua ini bertujuan guna menghasilkan peningkatan perolehan pemahaman peserta didik secara menyeluruh, merujuk pada ketuntasan yang dicapai di siklus I yang belum mencapai potensi maksimal. Selanjutnya, hasil pemahaman siswa pada siklus II untuk melihat Kembali keberhasilan belajar pada tindakan yang diberikan. Berikut data hasil ketuntasan pemahaman siswa yang dimuat di table sebagai berikut:

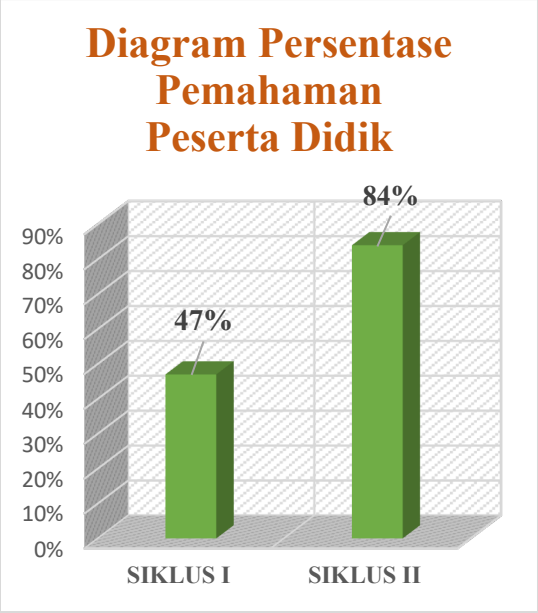
Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Pemahaman Materi Siklus II

Nilai	Keterangan Lulus	Jumlah Peserta Didik	Persentase
70 – 100	Lulus	16	84%
0 – 69	Belum Lulus	3	16%
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II ini tercapai sekitar 84% terkait ketuntasan pemahaman peserta didik serta yang belum tuntas

berada di persentase 16%. Kemudian di siklus II, peserta didik mengalami kemajuan yang maksimal dalam mencapai pemahaman belajar, dari 19 peserta didik 16 di antaranya memperoleh nilai melebihi KKM. Sementara itu, 3 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM.

Pada data di atas terbukti bahwa media pembelajaran sangatlah berperan penting untuk menunjang pembelajaran, serta dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Diagram di bawah ini menunjukkan bagaimana hasil pemahaman materi peserta didik berkembang dari tahap siklus I sampai ke siklus II.



Berdasarkan pengamatan di kelas IV SD Negeri 065853 Medan selama melaksanakn PPl II, terlihat bahwa pada saat pembelajaran nilai yang diperoleh peserta didik belum maksimal atau di bawah KKM (KKM 70). Masalah yang dihadapi berkaitan dengan peserta didik yang masih bingung dengan hak dan kewajiban yang ditetapkan di Indonesia, selain itu pemahaman peserta didik juga masih sangat rendah. Penelitian ini diterapkan melalui siklus I dan siklus II, pada table-tabel hasil penelitian di atas, terlihat bahwasanya berlangsung kenaikan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 065853 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Studi Praktek Sekolah (PTK) yang dilakukan di SDN 065853 Medan menunjukkan bahwa penggunaan papan gantung dapat membantu siswa memahami hak dan kewajibannya. Melalui tes penilaian di akhir siklus, pernyataan ini menunjukkan pemahaman siswa yang lebih baik terhadap topik pembelajaran Hak dan Kewajiban. Pada siklus I, 47%

siswa mencapai pemahaman lebih baik, 10 siswa belum lulus dengan persentase 53%. Pada Siklus II 84% siswa yang lulus dan 3 siswa belum lulus dengan persentase 16%.

DAFTAR PUSTAKA

Diana Sari, N. L. S., Sudana, D. N., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Vct Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Pkn. Journal of Education Technology, 3(2), 49. https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21701

Fitri, F. dan A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532

Hendra Noviandi, Neviyarni S, F. F. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532

Minawati, M. (2020). Potensi Penerapan Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Jurnal Math-UMB.EDU, 7(2). https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v7i2.672

Murtado, M., & Dkk. (2021). Kajian Pembelajaran PKn MI / SD. Kajian Pembelajaran PKn MI, 1–121.

Ningsih, S., & Adesti, A. (2019). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Universitas Baturaja. Edcomtech, 2, 163–172.

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Rendahnya motivasi belajar siswa kelas Paket C. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 187–200. file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/318-Article_Text-621-1-10-20200124-2.pdf